

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri atas; (1) Latar belakang masalah, (2) Identifikasi masalah, (3) Batasan masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, (6) Manfaat hasil penelitian, (7) Anggapan dasar, (8) Definisi operasional dan, (9) Struktur Organisasi.

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dalam pikiran seseorang ke dalam sebuah tulisan, atau proses penyampaian pesan dalam bentuk tulisan. Mula-mula proses menulis diawali dengan menuliskan sebuah kata, membentuk sebuah kalimat, kemudian disusun menjadi sebuah paragraf yang padu. Namun, menulis merupakan permasalahan yang sering dijumpai di sekolah. Permasalahan tersebut bukanlah karena kurangnya keterampilan menulis siswa saja, akan tetapi karena kurangnya minat membaca. Membaca adalah modal dasar untuk menulis. Seseorang mustahil bisa menulis kalau yang bersangkutan tidak suka membaca, karena kedua kegiatan itu saling berkaitan. Terampil dalam menulis mengarah pada kolaborasi kegiatan membaca dan menulis, seperti menceritakan kembali isi buku melalui tulisan, membuat pengalaman sendiri ke dalam bentuk tulisan dan menanggapi pemberitaan disurat kabar dengan menuliskannya ke dalam bentuk surat, dari suatu kegiatan harus mencakup kedua aspek tersebut.

Menurut Ertan Ozen, N dan Duran, E. (2021, hlm 2), siswa yang mampu menulis membangun hubungan antara pikiran dan apa yang telah dipelajari, dan mentransfer pengetahuannya. Mengembangkan sikap positif terhadap keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk menjadi sukses tidak hanya di kelas saja, tetapi juga bisa sukses di luar kelas atau lingkungan. Dengan berkembangnya keterampilan ekspresi tertulis, siswa memiliki kepekaan terhadap estetika tulisannya. Makin tinggi sikap siswa terhadap menulis, makin tinggi kualitas tulisannya. Jenis tulisan yang paling penting digunakan dalam pengembangan keterampilan menulis di sekolah adalah cerita. Cerita adalah teks estetis yang memperkaya hidup dan imajinasi kita.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks cerpen. Berdasarkan tinjauan silabus dalam kurikulum 2013, pada KD 4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kemudian indikator yang harus tercapai yaitu, “menceritakan dengan cara menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Namun, yang menjadi perhatian konsep teks cerpen dalam kurikulum 2013 mengalami sedikit perubahan. Pada kurikulum sebelumnya, pembelajaran teks cerpen hanya mengkaji unsur-unsur yang terdapat pada teks cerpen baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Namun, pada kurikulum 2013 pembelajaran teks cerpen diperkenalkan dengan adanya struktur teks cerpen. Menurut Knapp dan Watkins (2005), struktur teks cerpen terdiri atas: (1) Orientasi, (2) komplikasi, dan (3) resolusi.

Teks cerpen adalah jenis tulisan fiksi yang relatif pendek, dibangun oleh unsur-unsur tertentu, memiliki satu kesatuan cerita yang utuh dengan tingkat kompleksitas yang rendah karena hanya terpusat pada satu tokoh, serta satu kejadian pada suatu ketika. Senada dengan pendapat Aminuddin (2015, hlm. 66), menyatakan bahwa prosa fiksi (termasuk di dalamnya cerpen) adalah kisah cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi penceritanya sehingga menjalin suatu cerita. Selain itu, Siswanto (2008, hlm. 140-142) mengemukakan pendapat tentang cerita pendek adalah bentuk prosa rekaan modern bisa dibedakan atas roman, novel, novelet, dan cerpen. Cerpen merupakan kependekan dari cerita pendek. Cerpen merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Pendek di sini masih mempersyaratkan adanya keutuhan cerita, bukan asal sedikit halaman. Karena pendek, permasalahan yang digarap tidak begitu kompleks. Biasanya cerpen menceritakan peristiwa atau kejadian sesaat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga bahasa yang sangat sederhana. Cerpen masih bisa dibagi lagi menjadi cerpen yang panjang dan cerpen yang pendek, dan cerpen biasa disebut cerita mini.

Teks cerpen dipilih sebagai materi yang diteliti juga didasarkan pada temuan di lapangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks cerpen.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia dan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Subang, menyatakan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi teks cerpen secara keseluruhan, siswa cenderung bosan dalam mempelajari materi teks cerpen yang didapat dari buku yang disediakan oleh sekolah dan motivasi siswa menjadi menurun ketika pembelajaran dialihkan seketika menjadi pembelajaran jarak jauh (daring), sehingga pemerolehan nilai yang didapat oleh siswa banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Kemudian dari hasil penyebaran angket pada siswa dengan jumlah siswa 90 orang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen sangatlah sulit untuk dipelajari, karena siswa cenderung sulit untuk mengembangkan ide ke dalam sebuah tulisan, khususnya dalam menulis teks cerpen, kemudian guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya memberi tugas kepada siswa berupa foto, tanpa menjelaskan materi tersebut dengan jelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Matalata, 2020), bahwa salah satu masalah di sekolah adalah siswa sulit dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Peneliti menggiring opini bahwa dengan mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis media sosial akan membantu siswa dalam memahami materi teks cerpen, mulai dari mengetahui pengertian teks cerpen, unsur pembangun teks cerpen, struktur teks cerpen, dan langkah-langkah menulis teks cerpen.

Pemilihan bahan ajar elektronik berbasis media sosial disesuaikan dengan kebutuhan pada saat ini, karena kurang lebih sudah dua tahun terlalui proses pembelajaran menggunakan pembelajaran secara jarak jauh (daring), akibat dari kondisi pandemi covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Jenjang pendidikan bertransformasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (daring). Meskipun keadaan masih sulit, tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyikapi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (daring), agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pengembangan bahan ajar elektronik dalam kondisi pandemi covid-19 sangatlah penting untuk memudahkan guru dalam mengajar, serta memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang menulis teks cerpen. Bahan ajar merupakan sumber bacaan bagi siswa agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan

mudah, serta bisa dipelajari secara mandiri, bisa diakses dimanapun dan kapan pun. Prastowo (2014, hlm. 138), mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Bahan ajar disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Bahan ajar akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Menurut Kobayashi, (2017, hlm. 1), kemajuan teknologi saat ini memungkinkan kita untuk mengintegrasikan berbagai media ke dalam pembelajaran online. Namun, media dapat membatasi atau mendorong interaksi siswa dan penggunaan media yang tidak tepat atau tidak efektif menghambat penyampaian materi pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat adalah kunci keberhasilan pembelajaran online. Dalam pengembangan bahan ajar teks cerpen dalam pembelajaran jarak jauh (daring) tentunya dibutuhkan bahan ajar elektronik dengan pemanfaatan media sosial yang canggih, serta dapat digunakan dengan mudah oleh siswa. Pemilihan media sosial dalam pembelajaran teks cerpen merupakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses kegiatan mengajar. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2010, hlm. 5), mengungkapkan media berasal dari bahasa Latin yaitu bentuk jamak dari *medium*. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun peneliti membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Media sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi whatsapp. Menurut Noyan dan Kocoglu (2019, hlm. 40), kepopuleran whatsapp mengundang pertanyaan terkait keampuhannya dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, beberapa penelitian menemukannya terdapat pengaruh, memotivasi, dan lebih unggul daripada pembelajaran tatap muka dan membantu pembelajaran online (Amry, 2014; Barhoumi, 2015; Nitza & Roman, 2016; 4). Selain itu,

dilaporkan memberikan hubungan yang mendalam dan lingkungan yang menyenangkan (Bouh nik & Deshen, 2014).

Menurut Mulyono, (2019, hlm. 297), di antara banyak platform media sosial, aplikasi whatsapp terhitung sebagai salah satu platform pilihan masyarakat Indonesia untuk digunakan (Daily Sosial, 2017). Penggunaan whatsapp menembus 41% penduduk Indonesia dengan waktu yang dihabiskan dalam penggunaan aplikasi mencapai sebelas menit, dengan rata-rata 23 sesi aplikasi setiap hari (Dogtiev, 2018). Sudah banyak sekali penggunaan whatsapp sebagai platform komunikasi media sosial dalam konteks pendidikan di Indonesia. Terdapat di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Whatsapp digunakan untuk berbagi informasi tentang kegiatan sekolah, mendiskusikan berbagai topik serta proyek kerja sama penelitian antara siswa, guru dan administrasi kampus. Kurniasih & Riyadhsyah, (2018) mengatakan, di beberapa sekolah menengah, aplikasi tersebut berfungsi menjembatani komunikasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan data yang sudah ada dapat dikatakan bahwa aplikasi whatsapp sudah tepat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, karena di dalam aplikasi whatsapp dilengkapi fitur yang bisa membantu siswa dalam menjalankan pembelajaran dan mempermudah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun fitur yang tersedia dalam aplikasi whatsapp di antaranya: *voice note*, grup whatsapp, video dll. Grup whatsapp bisa dijadikan sebagai wadah untuk menampung jumlah siswa yang ada di kelas, dengan demikian proses pembelajaran antara guru dan siswa akan lebih efektif. Guru bisa menjelaskan materi pembelajaran, baik berupa dokumen, gambar ataupun video bisa dilakukan di grup whatsapp.

Adapun jurnal penelitian yang juga mengungkapkan permasalahan terkait dengan pengembangan bahan ajar adalah penelitian Ika Novita (2020), dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik *Storyboard*.” Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development* (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk berupa bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa

kelas XI SMA. Penelitian pengembangan ini menghasilkan kelayakan produk yang dikembangkan, dilakukan uji validasi yang melibatkan dosen ahli media dengan skor rata-rata 4,5 dan dosen ahli bahasa Indonesia dengan skor rata-rata 4,66 serta uji coba pada siswa dengan skor rata-rata 4,45 dengan kriteria sangat baik. Kriteria kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dengan persentase kelayakan sebesar 89%, maka bahan ajar menulis teks cerpen berdasarkan teknik *storyboard* untuk siswa kelas XI SMA sangat layak digunakan. Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara efisien dalam implementasinya. Penilaian kelayakan modul ini meliputi empat aspek, yaitu aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan aspek kegrafisan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar teks cerpen sangat penting untuk dikembangkan atau diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kriteria penilaian kelayakan bahan ajar adalah sebesar 89% dengan sangat baik digunakan untuk siswa.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Shidiq, pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Nilai Budaya Untuk Sekolah Menengah Atas”. Pengembangan dilakukan dengan metode R&D dengan menggunakan desain Hannafin dan Peck yang memiliki tiga tahapan dalam penelitiannya yaitu; 1) analisis kebutuhan, 2) desain penelitian, 3) pengembangan dan implementasi. Selanjutnya dalam penelitiannya, memanfaatkan data lapangan sebagai dasar pengembangan produk. Pengembangan produk ini berupa modul yang memuat nilai budaya sebagai dasar pengembangan modul. Dengan demikian modul yang tercipta tidak hanya fokus pada materi namun juga memuat nilai moral yang diambil dari nilai budaya Indonesia

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta melalui berbagai pertimbangan, peneliti pada akhirnya tertarik untuk mengembangkan bahan ajar elektronik dalam menulis teks cerpen untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan ajar elektronik, yang di dalamnya dilengkapi dengan materi teks cerpen, gambar yang menarik dan dilengkapi dengan video. Adapun cara untuk mengembangkan bahan ajar elektronik kepada siswa dengan bantuan media sosial berupa aplikasi whatsapp.

Peneliti menetapkan judul penelitian ini yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik dalam Menulis Teks Cerpen Berbasis Media Sosial pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Subang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan menulis dan pengajaran yang kurang profesional hanya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi.
2. Kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan pendidikan bertransformasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (daring).
3. Motivasi siswa dalam pembelajaran menjadi menurun, sehingga mengakibatkan beberapa siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP. Bahan ajar elektronik dengan berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen ini, dapat digunakan siswa sebagai bahan belajar mandiri, efektif, dan efisien.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan batasan masalah, penelitian ini merumuskan beberapa masalah antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana profil bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP?
2. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP?
3. Bagaimana perencanaan pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP?
4. Bagaimana hasil uji kelayakan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP?

5. Bagaimana tanggapan siswa tentang bahan ajar elektronik menulis teks cerpen berbasis media sosial yang telah dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar elektronik dengan materi menulis teks cerpen berbasis media sosial sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP, terutama dalam pembelajaran jarak jauh (daring) yang sekarang sedang berjalan dampak dari pandemi covid-19. Tujuan tersebut akan dicapai melalui penelitian dan pengembangan. Sedangkan, secara khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Profil bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas IX SMP.
2. Desain pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP.
3. Perencanaan pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP.
4. Hasil uji kelayakan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen untuk siswa kelas IX SMP.
5. Tanggapan siswa tentang bahan ajar elektronik menulis teks cerpen berbasis media sosial yang telah dikembangkan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks cerpen dengan menggunakan media elektronik berbasis media sosial sangat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menemukan teori atau pengetahuan bahan ajar baru mengenai penulisan teks cerpen dengan menggunakan media elektronik berbasis media sosial sebagai dasar untuk mengolah suatu ide-ide inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

2.1 Bagi Siswa

- a. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, karena dalam modul elektronik terdapat soal kuis dan video pembelajaran.
- b. Siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis teks cerpen dengan menggunakan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran.
- c. Siswa dapat mengembangkan pikirannya melalui sebuah karya sastra dengan menulis.

2.2 Bagi Guru

- a. Menambah inovasi baru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Menambah pengetahuan tentang bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran daring, agar siswa tidak jenuh dan selalu hadir ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat menemukan inovasi baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Dapat menjadi masukan tentang cara yang tepat agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- e. Dapat menggunakan modul elektronik sebagai bahan ajar yang dikembangkan kepada siswa.

2.3 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks cerpen baik proses maupun hasil.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bermanfaat bagi sekolah terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Penelitian ini menanamkan pentingnya penggunaan bahan ajar khususnya dalam pembelajaran menulis.

2.4 Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan peneliti sendiri dalam proses pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi peluang penelitian lanjutan atau tinjauan pustaka bagi penelitian berikutnya dibidang pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen yang lebih baik dan variatif.

G. Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman pada anggapan dasar sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum 2013 di kelas IX SMP.
2. Pembelajaran menulis teks cerpen merupakan keterampilan menulis karya sastra dengan daya imajinasi dan kreativitas sehingga memerlukan latihan.
3. Bahan ajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi tentang pembelajaran menulis teks cerpen.
4. Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis media sosial dalam menulis teks cerpen dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran jarak jauh (daring).

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun kebingungan maka dilakukan definisi operasional dalam penelitian ini. Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bahan ajar elektronik merupakan sumber bacaan bagi siswa agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan mudah.
2. Media sosial dalam pembelajaran teks cerpen merupakan sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses kegiatan mengajar.
3. Pembelajaran menulis merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki kelebihan khusus karena permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan.
4. Teks cerpen adalah jenis tulisan fiksi yang relatif pendek, dibangun oleh unsur-unsur tertentu, memiliki satu kesatuan cerita yang utuh dengan tingkat kompleksitas yang rendah karena hanya terpusat pada satu tokoh, serta satu kejadian pada suatu ketika.

I. Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari lima bab seperti yang tercantum di dalam pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan gambaran awal penelitian dengan struktur latar belakang masalah penelitian mengenai topik dan isu yang diangkat di dalam penelitian secara menarik dan sesuai dengan perkembangan situasi serta kondisi dewasa ini. Rumusan masalah penelitian memuat identifikasi masalah penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian menyatakan cerminan perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya, manfaat penelitian merupakan nilai lebih dan kontribusi yang dihasilkan di dalam penelitian, dan struktur organisasi memuat sistematis penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan pada setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk suatu kerangka untuk tesis.

Bab II Kajian Pustaka, mendeskripsikan hal-hal berikut: (1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum, model, rumus utama serta turunan bidang yang dikaji; (2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti seperti prosedur, subjek dan temuannya; dan (3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini bersifat prosedural yang akan mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang dan menyusun alur penelitian yang dimulai pemilihan pendekatan, instrumen, teori pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis yang akan diterapkan di dalam sebuah penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini akan menguraikan dan mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, terdiri dari sub-judul simpulan, implikasi, dan rekomendasi serta lampiran pustaka dan lampiran dokumen penelitian.